

**“WARNA KEHIDUPAN”
KOMPOSISI MUSIK PROGRAM BENTUK SUTA
BERDASARKAN MAKNA WARNA PRIMER
SEBAGAI GAMBARAN WARNA KEHIDUPAN**

Tugas Akhir

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :

Thea Kezia Lovena

NIM 191 0148 0133

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Warna Kehidupan” Komposisi Musik Program Bentuk Suita Berdasarkan Makna Warna Primer Sebagai Gambaran Warna Kehidupan diajukan oleh **Thea Kezia Lovena**, NIM 19101480133, Program Studi SI Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Program Studi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **14 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP 197604102006041028 / NIDN 0010047605

Pembimbing I


Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP 197710122005012001 / NIDN 0012107702

Pembimbing II


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP 197604102006041028 / NIDN 0010047605

Penguji Ahli/Anggota


Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn.

NIP 196511102003121001 / NIDN 0010116510

Yogyakarta, 23 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

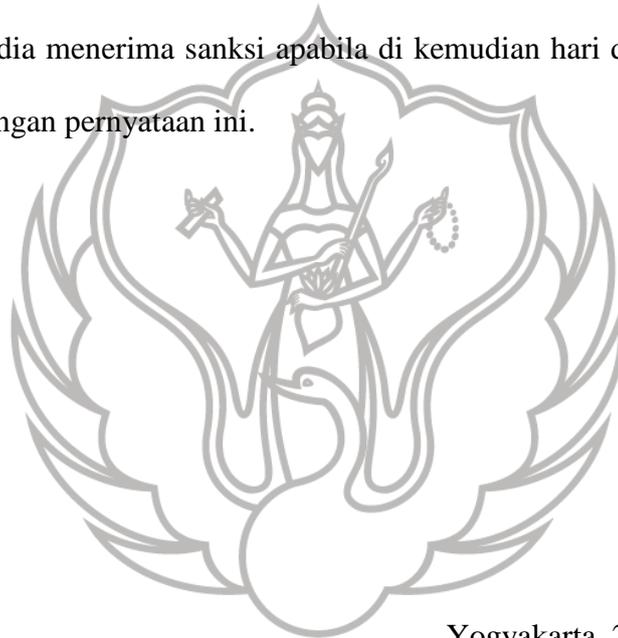
NIP.196409012006042001 / NIDN 0001096407



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa komposisi musik dan karya tulis ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan belum pernah dipublikasikan maupun diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi yang lain. Tidak ada komposisi musik maupun pendapat milik orang lain, kecuali yang dituliskan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian komposisi musik dan karya tulis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Yogyakarta, 24 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,

Thea Kezia Lovena
NIM 191 0148 0133

“Live every moment”



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada keluargaku tercinta:

Andi Muljono Djojoputro

Shinta Kumalasari

Michael Rodovan

Valene Innocent Patricia

Vanessa Victoria

Michele Geraldine

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “”Warna Kehidupan”: Komposisi Musik Program Bentuk Suita Berdasarkan Makna Warna Primer Sebagai Gambaran Warna Kehidupan” dengan baik dan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan syarat yang harus dilakukan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses pengerjaan tugas akhir ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Pembimbing II, yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Pembimbing I, yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Dr. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum., selaku Dosen Wali, yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan dan dalam mengerjakan tugas akhir ini.

4. Seluruh dosen pengampu dan karyawan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Keluarga tercinta: Andi Muljono Djojoputro, Shinta Kumalasari, Michael Rodovan, Valene Innocent Patricia, Vanessa Victoria, dan Michele Geraldine yang dengan senantiasa mendukung penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.
6. Genta Kurnia Andriyanto, yang telah memberikan waktu dan tenaga dalam membimbing dan mengajar penulis dalam bermusik serta mendukung dalam pengerjaan tugas akhir ini.
7. Rekan saya: Jose Philipe Cristianto, serta sahabat-sahabat saya: Josia Manuel Charisto, Kyla Geraldine Hartadi, dan Thea Benita Ruwinta Putri, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama masa perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir ini.
8. Seluruh teman Program Studi Penciptaan Musik angkatan 2019 Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Vishnu Satyagraha, dan Milton Sandyka atas dukungan selama pengerjaan tugas akhir ini.
9. Seluruh pemain dan tim yang terlibat dalam pementasan tugas akhir.
10. KKM Clavier Student, yang menjadi wadah bagi penulis dalam mendapatkan pengalaman bermusik dan berorganisasi selama masa perkuliahan.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satupersatu.

Penulis menyadari bahwa dalam tugas akhir ini terdapat banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan dan menerima kritik serta saran yang bersifat membangun. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 24 Mei 2023

Thea Kezia Lovena



ABSTRAK

“Warna Kehidupan” merupakan sebuah komposisi musik yang diciptakan untuk menginterpretasikan makna warna primer. Makna warna primer tersebut yaitu kedamaian dari warna biru, kesenangan dari warna kuning, dan keberanian dari warna merah. Makna tersebut juga merupakan emosi yang terdapat di dalam kehidupan manusia. Komposisi musik “Warna Kehidupan” diciptakan sebagai media pemaknaan kembali terhadap makna warna primer, dalam kaitannya dengan emosi yang terdapat di dalam kehidupan manusia. Komposisi musik “Warna Kehidupan” termasuk ke dalam jenis musik program, karena menggunakan makna warna primer sebagai unsur ekstramusikal dalam ide penciptaan. Interpretasi makna warna primer melalui musik dan penerapan bentuk suite modern menjadi tantangan dalam penciptaan komposisi musik “Warna Kehidupan”.

Komposisi musik “Warna Kehidupan” diciptakan melalui beberapa rangkaian proses, diantaranya tahap perumusan ide penciptaan, tahap observasi, tahap eksplorasi, tahap penentuan instrumen, penentuan judul, penyusunan konsep, perancangan sketsa dasar musik, penggarapan detail karya, dan penulisan notasi musik ke dalam aplikasi komputer. Observasi yang dilakukan memperoleh hasil informasi makna warna primer secara umum, serta contoh komposisi musik yang menginterpretasikan makna warna primer.

Interpretasi makna warna primer melalui komposisi musik “Warna Kehidupan” dilakukan dengan beberapa cara. Cara tersebut diantaranya dengan melakukan pemilihan tempo, dinamika, instrumentasi, teknik, dan tonalitas. Hal yang menarik dari komposisi musik “Warna Kehidupan” terdapat pada penggunaan teori Pythagoras sebagai aspek penentu nada dasar. Penerapan bentuk suite modern dalam komposisi musik “Warna Kehidupan” dilakukan melalui pemilihan tempo, tanda sukat, dan struktur.

Kata Kunci: musik program, suite, warna primer, makna kehidupan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR NOTASI.....	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan Penciptaan.....	8
D. Manfaat Penciptaan.....	9
BAB II.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Karya.....	13
1) “ <i>The Swan (Le Cygne)</i> ” karya Camille Saint-Saëns	13
2) “ <i>The Triton Fountain in the Morning</i> ” karya Ottorino Respighi	14
3) “ <i>Kuning</i> ” karya Vishnu Satyagraha	15
4) “ <i>Merah</i> ” karya Vishnu Satyagraha.....	16
5) “ <i>Mars, The Bringer of War</i> ” karya Gustav Holst.....	17
C. Landasan Penciptaan	18
1) Warna Primer	18
2) Musik Program	19
3) Suita.....	21
BAB III	24

A.	Perumusan Ide Penciptaan.....	24
B.	Tahap Observasi	25
C.	Tahap Ekplorasi.....	27
D.	Tahap Penentuan Instrumen	28
E.	Penentuan Judul.....	29
F.	Penyusunan Konsep	30
G.	Perancangan Sketsa Dasar Musik.....	31
H.	Penggarapan Detail Karya.....	33
I.	Penulisan Notasi Musik ke dalam Aplikasi Komputer	35
BAB IV		38
A.	<i>Movement</i> “I. Biru: Kedamaian”	38
1)	Interpretasi Makna Warna Melalui Musik	38
2)	Penerapan Bentuk Suita Modern.....	41
B.	<i>Movement</i> “II. Kuning: Kesenangan”	44
1)	Interpretasi Makna Warna Melalui Musik	44
2)	Penerapan Bentuk Suita Modern.....	48
C.	<i>Movement</i> “III. Merah: Keberanian”	52
1)	Interpretasi Makna Warna Melalui Musik	52
b.	Penerapan Bentuk Suita Modern.....	56
BAB V.....		61
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Penggunaan <i>broken chord</i> sebagai pola iringan dalam komposisi musik “ <i>The Swan</i> ”	14
Notasi 2.2 Penggunaan teknik <i>trill</i> dan <i>staccato</i> dalam komposisi musik “ <i>II. The Triton Fountaine in the Morning</i> ”	15
Notasi 2.3 Penggunaan nada kromatis dalam komposisi musik “ <i>Kuning</i> ”	16
Notasi 2.4 Penggunaan aksen dalam komposisi musik “ <i>Merah</i> ”	17
Notasi 2.5 Penggunaan dinamika keras dan permainan alat musik tiup logam yang menonjol dalam komposisi musik “ <i>Mars, The Bringer of War</i> ”	18
Notasi 3.1 Sketsa <i>movement</i> pertama	32
Notasi 4.1 Penggunaan nada dasar, tempo, dan dinamika dalam <i>movement</i> pertama	39
Notasi 4.2 Potongan melodi dalam <i>movement</i> pertama	39
Notasi 4.3 Potongan pola iringan dalam <i>movement</i> pertama	40
Notasi 4.4 Pemilihan progresi akor, <i>ritardando</i> , <i>fermata</i> , dan <i>a tempo</i> dalam <i>movement</i> pertama	41
Notasi 4.5 Bagian akhir dalam <i>movement</i> pertama	41
Notasi 4.6 Bagian introduksi dalam <i>movement</i> pertama	42
Notasi 4.7 Bagian A menuju B tanpa pengulangan dalam <i>movement</i> pertama	43
Notasi 4.8 Bagian B menuju A’ tanpa pengulangan dalam <i>movement</i> pertama	43
Notasi 4.9 Bagian A’ tanpa pengulangan dalam <i>movement</i> pertama	44
Notasi 4.10 Penggunaan nada dasar, tempo, dan tanda sukat dalam <i>movement</i> kedua	45
Notasi 4.11 Penggunaan teknik <i>trill</i> dan <i>staccato</i> dalam <i>movement</i> kedua	46
Notasi 4.12 Penggunaan nilai not seperdelapan dalam <i>movement</i> kedua	46
Notasi 4.13 Penggunaan teknik <i>pizzicato</i> dalam <i>movement</i> kedua	47
Notasi 4.14 Penggunaan nada kromatis dalam <i>movement</i> kedua	47
Notasi 4.15 Penggunaan teknik <i>staccato</i> dan <i>pizzicato</i> pada bagian akhir dalam <i>movement</i> kedua	48

Notasi 4.16 Bagian A menuju B tanpa adanya pengulangan dalam <i>movement</i> kedua	49
Notasi 4.17 Bagian B menuju A' pada <i>movement</i> kedua	50
Notasi 4.18 Bagian A' menuju B' tanpa pengulangan dalam <i>movement</i> kedua	50
Notasi 4.19 Bagian B' menuju A'' tanpa pengulangan dalam <i>movement</i> kedua	51
Notasi 4.20 Bagian A'' yang dimainkan tanpa pengulangan dalam <i>movement</i> kedua	51
Notasi 4.21 Penggunaan nada dasar, tempo, dan tanda sukat dalam <i>movement</i> ketiga	52
Notasi 4.22 Penggunaan dinamika forte pada melodi dalam <i>movement</i> ketiga	53
Notasi 4.23 Potongan melodi pada alat musik tiup logam dalam <i>movement</i> ketiga	53
Notasi 4.24 Penggunaan aksens dalam <i>movement</i> ketiga	54
Notasi 4.25 Modulasi dan perubahan tempo dalam <i>movement</i> ketiga	55
Notasi 4.26 Bagian akhir dalam <i>movement</i> ketiga	55
Notasi 4.27 Bagian A menuju bagian B tanpa adanya pengulangan dalam <i>movement</i> ketiga	56
Notasi 4.28 Bagian B menuju A' tanpa adanya pengulangan dalam <i>movement</i> ketiga	57
Notasi 4.29 Bagian A' menuju B' tanpa adanya pengulangan dalam <i>movement</i> ketiga	57
Notasi 4.30 Bagian B' menuju C tanpa adanya pengulangan dalam <i>movement</i> ketiga	58
Notasi 4.31 Bagian C menuju D tanpa adanya pengulangan dalam <i>movement</i> ketiga	59
Notasi 4.32 Bagian D menuju E tanpa adanya pengulangan dalam <i>movement</i> ketiga	59
Notasi 4.33 Bagian E diakhiri tanpa adanya pengulangan dalam <i>movement</i> ketiga	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Tahap observasi dalam komposisi musik “Warna Kehidupan”.....	26
Bagan 3.2 Tahap eksplorasi dalam komposisi musik “Warna Kehidupan”.....	28
Bagan 3.3 Tahap penyusunan konsep komposisi musik “Warna Kehidupan”	31
Bagan 3.4 Penggarapan detail komposisi musik “Warna Kehidupan”	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model warna RYB, CMYK, dan RGB	19
Gambar 3.1 Tahap pemilihan alat musik yang digunakan dalam aplikasi Sibelius.....	36
Gambar 3.2 Tahap <i>export</i> dalam aplikasi Sibelius.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan suite barok dan modern	23
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Komposisi musik yang berjudul “Warna Kehidupan” merupakan sebuah komposisi musik yang diciptakan berdasarkan makna warna primer, dalam kaitannya dengan emosi yang terdapat di dalam kehidupan manusia. Warna merupakan elemen yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Warna dapat terlihat pada benda ketika ada cahaya. Cahaya tersebut kemudian diserap dan dipantulkan oleh benda, sehingga menghasilkan suatu warna. Manusia dapat mengidentifikasi warna tersebut atas hasil persepsi terhadap panjang pantul gelombang cahaya pada benda. Setiap benda memiliki daya pantul yang berbeda, sehingga menimbulkan munculnya berbagai warna yang diterima oleh mata manusia (Satyagraha, 2011: 7).

Kesadaran manusia atas warna sudah terjadi sejak zaman prasejarah (Darmaprawira, 2002: 1). Kesadaran ini menimbulkan adanya penelitian terhadap warna. Warna pernah diteliti oleh Isaac Newton dengan melibatkan cahaya dan prisma. Penelitian ini menghasilkan munculnya tujuh warna pelangi yang disebut sebagai spektrum warna, yang terdiri dari atom-atom merah, jingga, kuning, hijau, biru, indigo, dan ungu (Irawan dan Tamara, 2013: 52).

Dalam perkembangannya, teori warna banyak dikemukakan oleh para ahli. Salah satu ahli yang turut menyumbangkan teori warna adalah Sir David Brewster. Brewster dalam Putra (2021: 33) membagi warna ke dalam empat

kelompok. Empat kelompok warna tersebut yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral.

Warna dapat memberikan efek secara psikologis dan fisiologis bagi manusia (Krisnawati, 2005: 4). Efek warna secara psikologis berkaitan dengan suasana hati dan emosi manusia yang ditimbulkan dari melihat suatu warna (Marysa dan Anggraita, 2016: 43). Menurut Humprey, contoh efek warna secara fisiologis adalah warna merah yang mampu merubah kecepatan detak jantung dan aktivitas listrik otak (Krisnawati, 2005: 4).

Warna juga memiliki kemampuan untuk memberikan kesan tertentu. Linschoten dan Mansyur mengungkapkan bahwa warna bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati, namun juga memengaruhi perilaku, memegang peranan penting dalam penilaian estetis, serta turut menjadi faktor penentu ketertarikan manusia terhadap benda (Meilani, 2013: 327). Ketiga hal tersebut terjadi dalam pikiran bawah sadar manusia (Das, 2017: 706). Kesan yang didapatkan dari warna berkaitan dengan makna pada warna.

Makna pada setiap warna berbeda, sebagai contoh warna merah melambangkan sifat agresif, kekuatan, cinta, kemarahan, keberanian, dan kebahagiaan, sedangkan warna biru melambangkan kesejukan, ketenangan, dan kedamaian (Darmaprawira, 2002: 45-47). Makna warna dalam kehidupan manusia digunakan untuk menyampaikan kesan rasa atau emosi tertentu, contohnya yaitu warna biru yang digunakan sebagai warna ruangan untuk memberikan kesan tenang (Marysa dan Anggraita, 2016: 47).

Warna digunakan sebagai media untuk menyampaikan kesan atau emosi tertentu, sama halnya dengan musik. Respon manusia terhadap warna bersifat naluriah, sebagaimana respon manusia terhadap musik yang dapat menimbulkan perasaan sedih atau senang (Darmaprawira, 1989: 32). Teori Pythagoras mengungkapkan keterkaitan lainnya antara warna dengan musik, dimana ketujuh spektrum warna memiliki frekuensi sepadan dengan tangga nada diatonis. Warna merah bergetar pada nada C, oranye pada nada D, kuning pada nada E, hijau pada nada F, biru pada nada G, nila pada nada A, dan ungu pada nada B (Bassano, 1992: 2). Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa warna dan musik merupakan dua hal berbeda yang memiliki keterkaitan.

Keterkaitan antara warna dan musik menjadi ketertarikan bagi penulis untuk menciptakan sebuah komposisi musik berdasarkan makna warna. Dalam komposisi musik “Warna Kehidupan”, penulis mengacu pada makna warna sebagai landasan penciptaan yang diinterpretasikan melalui musik. Keterkaitan warna dengan musik menurut teori Pythagoras digunakan sebagai acuan dalam menentukan nada dasar dalam komposisi musik “Warna Kehidupan”.

Penulis memilih makna dari kelompok warna primer sebagai landasan dalam penciptaan komposisi musik “Warna Kehidupan”. Hal tersebut dikarenakan penulis tertarik pada definisi warna primer yang merupakan warna utama atau dasar dari warna lain (Meilani, 2023: 328). Warna primer dibagi ke dalam beberapa model campuran warna, yaitu RGB, CMYK, dan RYB (Rhyne, 2016: 7). Dalam komposisi musik “Warna Kehidupan”, penulis mengacu pada warna

primer dalam model campuran warna RYB, yang terdiri dari warna utama merah, kuning, dan biru.

Penulis menginterpretasikan makna warna primer melalui musik, karena musik diakui memiliki kekuatan dalam menggugah emosi (Djohan 2020: 77). Interpretasi makna warna melalui musik menjadikan kesan dari warna menjadi lebih tegas (Satyagraha, 2011: 2). Pernyataan ini diperkuat oleh gagasan dari Inayat Khan, yang menyatakan bahwa makna warna perlu dipahami dengan pendekatan musikal, karena bunyi lebih kuat daripada warna (Laoli *et. al.*, 2023: 11).

Warna merah, kuning, dan biru memiliki beberapa makna. Makna tersebut diantaranya merah yang bermakna cinta, keberanian, dan kekuatan; kuning yang bermakna kesenangan, kelincahan, dan kehidupan; serta biru yang bermakna dingin, ketenangan, dan kedamaian (Darmaprawira, 2002: 45-47). Dalam komposisi musik “Warna Kehidupan”, penulis hanya mengambil sebagian makna warna primer, yaitu keberanian dari warna merah, kesenangan dari warna kuning, serta kedamaian dari warna biru.

Penulis menyadari bahwa makna pada warna merah, biru, dan kuning juga merupakan emosi yang terdapat di dalam kehidupan manusia. Setiap manusia pasti pernah merasakan keberanian, kesenangan, dan kedamaian di dalam menjalani kehidupan. Emosi tersebut yang menjadikan kehidupan menjadi lebih berwarna.

Persamaan antara makna yang terkandung pada warna merah, kuning, dan biru dengan emosi dalam kehidupan manusia melatarbelakangi penulis untuk

memberikan judul komposisi musik dengan judul “Warna Kehidupan”. Warna dalam hal ini merupakan emosi yang terdapat di dalam kehidupan, yakni keberanian, kesenangan, dan kedamaian. Komposisi musik “Warna Kehidupan” diciptakan dengan pesan bagi pendengar untuk memaknai kembali warna atau emosi di dalam kehidupan yang diinterpretasikan melalui musik, sebagaimana makna pada warna primer.

Interpretasi makna warna primer melalui musik dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan penciptaan melodi, instrumentasi, tonalitas, dan juga tanda sukat (Laoli *et. al.*, 2023: 10). Dalam menginterpretasikan makna warna primer dalam komposisi musik “Warna Kehidupan”, penulis mengeksplorasi pemilihan tempo, dinamika, instrumentasi, teknik, dan tonalitas.

Eksplorasi tersebut diterapkan diantaranya dengan penggunaan dinamika yang keras untuk menginterpretasikan makna keberanian dari warna merah, penggunaan tonalitas mayor untuk menginterpretasikan makna kesenangan dari warna kuning, serta penggunaan dinamika yang lembut untuk menginterpretasikan makna kedamaian dari warna biru. Ide penciptaan komposisi musik yang dilandaskan pada makna warna primer ini menunjukkan bahwa komposisi musik “Warna Kehidupan” termasuk ke dalam jenis musik program.

Musik program adalah jenis musik yang dipengaruhi oleh unsur ekstramusikal sebagai identitas karya serta faktor dalam pemaknaan karya tersebut (Kregor, 2015: 2). Musik program terdiri dari beberapa jenis, yaitu musik program deskriptif, naratif, apelatif, dan ideasional. Musik program ideasional adalah

musik yang mengekspresikan sebuah konsep filosofis atau psikologis (Stein, 1979: 171).

Ideasional secara harfiah adalah sebuah representasi yang mencakup pengalaman, persepsi, emosi, perasaan, dan imajinasi (Yuhriyah, 2014: 55). Halliday dan Matthiesen mengungkapkan bahwa makna ideasional berhubungan dengan adanya penafsiran suatu pengalaman (Anggraeni, 2017: 49). Komposisi musik “Warna Kehidupan” termasuk ke dalam jenis musik program ideasional, karena menafsirkan suatu pengalaman psikologis, yaitu makna pada warna primer dalam kaitannya dengan warna atau emosi dalam kehidupan manusia, diantaranya keberanian, kesenangan, dan kedamaian. Komposisi musik program ideasional “Warna Kehidupan” ini diciptakan dalam bentuk suite.

Suita adalah bentuk komposisi musik instrumental yang terdiri dari beberapa gerakan atau *movement*. Terdapat dua jenis suite, yaitu suite barok dan suite modern (Stein, 1979: 156). Suite barok terdiri dari gerakan atau *movement* yang umumnya berada pada nada dasar yang sama dan berbentuk biner dengan pengulangan pada setiap bagiannya. Suite modern terdiri dari beberapa gerakan atau *movement* yang tidak selalu berada pada nada dasar yang sama, tidak harus berbentuk biner, dan setiap gerakan atau *movement* berada pada satu objek sentral yang sama (Simanjuntak, 2022: 61).

Dalam komposisi musik “Warna Kehidupan”, penulis menggunakan bentuk musik suite modern. Hal ini dikarenakan setiap *movement* dalam komposisi musik “Warna Kehidupan” berada pada satu objek sentral yang sama, yaitu warna primer. Penulis juga ingin menciptakan komposisi musik yang tidak terikat pada

penggunaan bentuk biner serta penggunaan nada dasar yang sama pada setiap bagian.

Komposisi musik “Warna Kehidupan” diciptakan dengan tiga *movement*. Penggunaan *movement* dalam komposisi musik ini ditentukan karena terdapat penyesuaian terhadap urutan panjang gelombang dalam kelompok warna primer dari yang terpendek menuju yang terpanjang. Dalam kelompok warna primer, warna biru memiliki panjang gelombang terpendek dibandingkan warna kuning dan merah, warna kuning memiliki panjang gelombang diantara warna biru dan merah, serta warna merah memiliki panjang gelombang terpanjang dibandingkan warna biru dan kuning (Naomi *et al.*, 2018: 96). Penyusunan urutan panjang gelombang dari yang terpendek menuju yang terpanjang ini ditujukan agar klimaks dalam komposisi musik “Warna Kehidupan” terdapat pada bagian akhir komposisi musik.

Ketiga *movement* dalam komposisi musik ini yaitu I. Biru: Kedamaian, II. Kuning: Kesenangan, dan III. Merah: Keberanian. *Movement* pertama menginterpretasikan makna kedamaian dari warna biru, *movement* kedua menginterpretasikan makna kesenangan dari warna kuning, dan *movement* ketiga menginterpretasikan makna keberanian dari warna merah.

Komposisi musik “Warna Kehidupan” secara keseluruhan berdurasi selama kurang lebih sepuluh menit, dimana disetiap *movement* berdurasi selama kurang lebih tiga hingga empat menit. Format musik yang digunakan adalah ansambel campuran. Alat musik yang digunakan yaitu flute, oboe, clarinet, trumpet, horn, trombone, timpani, cymbal, triangle, claves, gitar akustik, violin, viola, cello, dan

contrabass. Pemilihan alat musik ini ditujukan agar timbre, jangkauan nada, karakter, dan teknik yang digunakan dapat menjadi lebih luas serta bervariasi, sehingga interpretasi makna warna primer melalui musik menjadi lebih tertunjang. Penggunaan alat musik tersebut disesuaikan pada kebutuhan setiap *movement*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan ide penciptaan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana cara menginterpretasikan makna warna primer dalam kaitannya dengan warna kehidupan manusia melalui komposisi musik “Warna Kehidupan”?
2. Bagaimana penerapan bentuk suite modern ke dalam komposisi musik “Warna Kehidupan”?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara menginterpretasikan makna warna primer dalam kaitannya dengan warna kehidupan manusia melalui komposisi musik “Warna Kehidupan”.
2. Untuk mengetahui penerapan bentuk suite modern ke dalam komposisi musik “Warna Kehidupan”.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan yang diharapkan penulis melalui karya ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk mengasah kreativitas melalui proses penciptaan komposisi musik.
2. Bagi Program Studi Penciptaan Musik, menjadi bahan inspirasi mengenai komposisi musik yang diciptakan berdasarkan makna warna primer.
3. Bagi masyarakat, menjadi media pemaknaan kembali terhadap kesan atau makna pada warna primer.

